

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di Indonesia saat ini sangat pesat, terutama dalam bidang ekonomi, teknologi, infrastruktur dan transportasi. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya perusahaan-perusahaan, baik yang dimiliki oleh Negara ataupun swasta.

Pembangunan ekonomi membutuhkan sarana transportasi yang cukup dan memadai. Jika tidak adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak bisa diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam suatu usaha pengembangan perekonomian negara. Transportasi merupakan sarana yang dibutuhkan manusia untuk menunjang kehidupan di masyarakat, baik dalam bentuk pribadi ataupun angkutan umum. Menurut Suwardjoko (2002:8) Transportasi merupakan alat untuk memindahkan orang dan barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan kendaraan.

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yang dimana masyarakatnya sangat membutuhkan sarana transportasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, banyak perusahaan yang mulai menyediakan sarana transportasi. Dengan berkembangnya sarana transportasi, maka masyarakat akan semakin jeli dan kritis dalam memilih jasa transportasi yang cukup efektif dan efisien untuk digunakan.

Perusahaan jasa transportasi harus bersaing untuk mencapai kinerja yang baik dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan kualitas mutu jasa

layanannya dalam memberikan kepuasan bagi konsumen. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka perlu adanya jasa transportasi yang semakin meningkat baik jumlah maupun kualitas yang mencakup keselamatan, kenyamanan, dan ketepatan waktu. Di Indonesia ada berbagai jenis transportasi salah satunya ialah kereta api.

Perkeretaapian merupakan salah satu alat transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut baik itu penumpang maupun barang secara masal, hemat energi, hemat dalam penggunaan ruang, mempunyai faktor keamanan yang tinggi, dan tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibanding dengan transportasi jalan raya untuk angkutan jarak jauh dan untuk daerah yang padat lalu lintas, seperti angkutan kota. (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1992)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa transportasi dalam negeri untuk masyarakat umum yang meliputi angkutan penumpang, angkutan barang, dan angkutan non barang. PT Kereta Api Indonesia (Persero) mempunyai 9 Daerah Operasi (Daop), salah satu Daerah Operasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Daerah Operasi 8 Surabaya. Konsep yang dibuat oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) khususnya pada Daop VIII ditujukan untuk pelayanan jasa khususnya pada angkutan kereta api. Keberadaan kereta api saat ini bukanlah untuk sekedar memenuhi kebutuhan manusia sebagai sarana transportasi melainkan juga untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat dalam

hal pemakai alat transportasi dan juga memberikan kenyamanan dan ketepatan waktu.

Seiring perkembangan teknologi informasi saat ini membuat banyak perusahaan tidak kehilangan akal untuk menjalankan strategi bisnisnya. Berbagai strategi bisnis dilakukan perusahaan untuk dapat meraup keuntungan lebih dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Sama halnya dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasanya.

Seperti perusahaan-perusahaan lainnya, PT Kereta Api Indonesia (Persero) juga melakukan perbaikan dari masa ke masa, seperti memperbaiki fasilitas yang ada di stasiun maupun di dalam kereta dan pelayanan yang baik kepada masyarakat agar masyarakat juga lebih percaya dan memilih menggunakan jasa angkutan kereta api dan juga bagi perusahaan agar mengalami peningkatan pada pendapatan.

Pemesanan tiket kereta api pun bisa didapatkan melalui loket dan non loket. Untuk pemesanan tiket kereta api dengan menggunakan sistem loket, pelanggan dapat melakukan pemesanan dengan datang langsung ke stasiun dan melakukan transaksi pembayaran melalui loket. Sedangkan, untuk pemesanan tiket kereta api yang menggunakan sistem non loket, pelanggan dapat melakukan pemesanan melalui aplikasi yang dibuat langsung oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu "KAI Acess". Untuk metode pembayarannya, pelanggan dapat melakukan pembayaran melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri) ke bank-bank yang berkerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero). PT Kereta Api Indonesia

(Persero) membuat sistem non loket “KAI ACESS” sebagai kemudahan mendapatkan tiket dengan cara yang cepat, praktis dan tanpa perlu membuang waktu untuk mengantre di stasiun.

Untuk dapat mencapai kinerja yang baik, perusahaan jasa transportasi harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk pengelolaan seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu sistem dan informasi untuk menjalankan operasi usahanya. Adanya sistem yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas informasi yang didapat serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung.

Peranan akuntansi sangat penting, terutama sistem informasi akuntansi yang tepat pada kegiatan operasionalnya. Salah satu sistem informasi akuntansi yang perlu diperhatikan adalah sistem informasi penerimaan kas, karena sebagian besar penerimaan kas yang diterima PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII berasal dari penjualan tiket kereta angkutan penumpang. Penerapan sistem akuntansi dalam kegiatan sehari-hari perusahaan menjadi hal yang penting dan juga perlu untuk selalu konsisten dengan melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebenaran dari catatan pendapatan penerimaan kas.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang di atas, dinyatakan bahwa tujuan umum penulisan adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi atas penerimaan kas dari penjualan tiket penumpang melalui loket dan non loket pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Adapun manfaat yaitu agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang penerapan sistem penerimaan kas di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tiket penumpang melalui loket dan non loket yang digunakan perusahaan berdasarkan kegiatan sehari-hari.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam studi lapang karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat. Dalam memperoleh data tersebut, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara tatap muka dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam memberikan penjelasan guna mendapatkan informasi langsung yang jelas dan rinci mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII Surabaya.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui studi lapang di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerimaan kas dari penjualan tiket penumpang pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VIII Surabaya.

